

Hubungan Antara Biaya Tidak Resmi Dan Loyalitas Pengunjung Di Kawasan Wisata Alun-alun Kidul

Hal | 83

Agustina Toya Kalore¹, Eprilia Ribianti Dhawe², Hilaria Chelsiana³, Hary Hermawan⁴, Fransisca Ratna Ardanari⁵
Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta^{1,2,3,4,5}

astinklore@gmail.com¹, epriliarebyanti@gmail.com²,
chellshyherin@gmail.com³, haryhermawan8@gmail.com,⁴
ratna.ardanari@gmail.com⁵

Article Info	Abstract
Keywords: Unofficial Costs, Tourist Loyalty, Alun-Alun Kidul	The increasing number of tourist visits to Alun-Alun Kidul Yogyakarta brings with it various problems, one of which is the existence of unofficial fees that have the potential to reduce the level of visitor satisfaction and loyalty. Unofficial fees such as illegal parking fees, additional fees for attractions that are not in accordance with the provisions, and fees from unauthorized parties are considered detrimental to tourists and can influence their decision to return. This study uses a quantitative method with a descriptive design. Data were collected through a questionnaire survey involving 50 tourists who had visited Alun-Alun Kidul in the last six months and had experience or knowledge of these unofficial fees. Data analysis was carried out using descriptive statistics, Pearson correlation tests, and reliability tests to measure the relationship between unofficial fees and tourist loyalty. The results of the study show that unofficial fees have a negative impact on tourist loyalty. The higher the unofficial fees felt by visitors, the lower their intention to return or recommend this tourist area. Several indicators show a strong and significant correlation. The conclusion of this study emphasizes the importance of supervision and transparency in cost management in tourist areas. It is expected that local managers and governments can tighten supervision of illegal levies and set clear cost standards, in order to create a safe and comfortable tourism environment and increase tourist loyalty.
Received: June 04, 2025	
Approved: June 12, 2025	
Published: June 14, 2025	

*astinklore@gmail.com

PENDAHULUAN

Yogyakarta sering disebut dengan nama Jogjakarta adalah kota yang kaya akan budaya, sejarah dan keindahan alam, menjadikannya sebagai destinasi wisata ikonik yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Keanekaragaman terlihat dari berbagai upacara adat, seni tradisional, dan kerajinan tangan yang masih terjaga hingga saat ini. Keindahan alam seperti pantai, gunung, dan perbukitan yang menambah daya tarik kota ini. Jogjakarta juga memiliki warisan sejarah yang kaya seperti Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai kediaman resmi Sultan, Candi Prambanan dan berbagai museum yang menyimpan peninggalan pada masa lalu Nugroho, H. (2020).

Pentingnya kualitas pelayanan pada suatu destinasi wisata dapat menjadi daya tarik wisatawan, sehingga membuat wisatawan cenderung melakukan aktivitas mengunjungi destinasi. Oleh karena itu, pengelola harus meningkatkan kualitas layanan dengan memperhatikan lima dimensi kualitas pelayanan yaitu bukti fisik (Tangibles) berwujud, (Reliability) keandalan, (Responsiveness) ketanggapan, (Assurance) jaminan dan kepastian, (Empathy) empati. Kelima dimensi dapat digunakan untuk mengukur tingkat kualitas layanan yang diberikan oleh pengelola kepada wisatawan atau pengunjung (Tandafatu et al 2022: 460).

Menurut Parasuraman, sebuah layanan dianggap berkualitas tinggi jika melampaui apa yang diharapkan pelanggan, memenuhi permintaan mereka, memenuhi persyaratan yang ditentukan, dan sesuai untuk memenuhi keinginan mereka tanpa mengurangi kualitas (Hamzah et al., 2024) selain layanan, kepuasan pengunjung juga tidak kalah penting. Kepuasan pengunjung terhadap suatu destinasi wisata dapat berasal dari pengalaman yang diperoleh selama berhubungan dengan objek wisata tersebut sehingga menimbulkan respon positif dari pengunjung (Agung, 2023). Jika pengunjung merasa kepuasaannya dalam tingkat yang baik, maka pengunjung akan memulai kunjungannya. Begitu juga sebaliknya jika pengunjung merasa kepuasan dalam tingkat rendah, ia tidak akan mengunjungi objek wisata tersebut lagi (Asrofi, 2023).

Minat kunjungan wisatawan ke Jogjakarta dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk promosi pariwisata yang efektif, aksesibilitas transportasi, dan beragam atraksi wisata yang ditawarkan. Berbagai event budaya dan festival yang rutin diselenggarakan turut meningkatkan daya tarik Jogjakarta sebagai destinasi wisata Sari, D., & Wijaya, P. (2021). Dalam dua tahun terakhir, jumlah kunjungan wisatawan ke jogja menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 7.249.803 wisatawan mengunjungi kota Yogyakarta. Sementara itu,

hingga November 2024, jumlah kunjungan telah mencapai 9,5 juta wisatawan, melampaui target awal sebesar 5 juta wisatawan (Pemerintah Kota Yogyakarta, 2024). Salah satu destinasi wisata malam yang populer di Jogjakarta adalah Alun-alun Kidul. Alun-alun Kidul adalah salah satu destinasi wisata terkenal di Kota Yogyakarta yang berada di Selatan Keraton Yogyakarta. Dahulu, area ini berfungsi sebagai tempat latihan prajurit dan bagian dari pertahanan keraton. Kini, Alun-alun Kidul menjadi tempat favorit wisatawan, terutama di malam hari, dengan berbagai hiburan. Pada malam hari, area ini menjadi pusat keramaian dengan berbagai aktivitas menarik. Wisatawan dapat mencoba “*Tradisi Masangin*”, yaitu berjalan di antara dua pohon beringin dengan mata tertutup, yang dipercaya dapat mengabulkan keinginan jika berhasil. Selain itu, tersedia pula sepeda hias berlampu warna-warni yang dapat disewa untuk berkeliling area alun-alun. Berbagai penjual makanan dan minuman tradisional juga turut meramaikan suasana, menawarkan kuliner khas Jogjakarta seperti gudeg, bakpia, dan jajanan pasar lainnya yang menggugah selera.

Seiring dengan popularitasnya, muncul sejumlah permasalahan terkait praktik pengelolaan wisata yang dapat memengaruhi pengalaman wisatawan, salah satunya adalah keberadaan biaya tidak resmi. Biaya tidak resmi merujuk pada tarif atau pungutan tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Praktik ini sering terjadi dalam berbagai bentuk, seperti tarif parkir yang melebihi standar, biaya tambahan untuk penggunaan fasilitas tertentu, hingga tarif atraksi wisata yang jauh dari harga normal. Kejadian ini sering kali menimbulkan ketidakpuasan bagi wisatawan karena dianggap tidak jelas dan merugikan Kartika, D., & Suwanto, R. (2022).

Ketidaksesuaian antara ekspektasi dan realitas biaya dapat mengurangi tingkat kepuasan, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan loyalitas wisatawan. Loyalitas ini tidak hanya mencakup niat wisatawan untuk kembali mengunjungi destinasi, tetapi juga kesediaan wisatawan untuk merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa biaya wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Biaya wisata di alun-alun kidul Yogyakarta umumnya meliputi beberapa aspek, seperti biaya parkir kendaraan, sewa becak untuk menikmati suasana sekitar, dan biaya permainan tradisional seperti menyewa sepeda hias yang menjadi daya tarik utama di lokasi tersebut. Selain itu wisatawan juga memperhitungkan biaya konsumsi yang mencakup makanan dan minuman dari pedagang kaki lima, serta donasi atau biaya tambahan

untuk atraksi seperti tantangan “masangin”. Harga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi loyalitas pelanggan. Penelitian oleh Hartono (2023) menunjukkan bahwa harga memiliki pengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan. Hal ini mengindikasikan bahwa penetapan harga yang tepat dapat meningkatkan loyalitas pelanggan.

Presepsi terhadap kelayakan harga dapat mempengaruhi kepuasan dan loyalitas pelanggan. Penelitian oleh Geraldine (2024) menunjukkan bahwa persepsi kelayakan harga berpengaruh positif terhadap loyalitas pelanggan, baik secara langsung maupun melalui niat berkunjung kembali. Hal ini menekankan pentingnya penetapan harga yang dianggap wajar oleh pelanggan untuk meningkatkan loyalitas wisatawan. Di kawasan Alun-alun Kidul, keberadaan biaya tidak resmi menjadi salah satu tantangan yang perlu diatasi untuk menjaga loyalitas wisatawan ketika wisatawan merasa dirugikan oleh biaya yang tidak jelas, hal ini dapat berdampak pada citra kawasan wisata secara keseluruhan. Untuk mengeksplorasi mengkaji lebih jauh hubungan antara biaya tidak resmi dengan loyalitas wisatawan, perlu adanya masukan bagi pengelola destinasi wisata dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan transparansi pengelolaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara biaya tidak resmi dan loyalitas wisatawan di kawasan wisata Alun-Alun Kidul, Yogyakarta. Dengan menganalisis fenomena ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengelolaan kawasan wisata yang lebih transparan dan efisien, sehingga dapat meningkatkan pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan pengelola wisata, untuk mengatasi isu biaya tidak resmi dan meningkatkan daya tarik kawasan Alun-alun Kidul sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Dampak biaya tidak resmi terhadap pengalaman wisatawan di Kawasan Alun-alun Kidul, Biaya tidak resmi dapat mempengaruhi loyalitas wisatawan dalam mengunjungi Kembali Kawasan wisata alun-alin Kidul, Peran pemerintah dan pengelola kawasan wisata Alun-alun Kidul dalam mengendalikan dampak biaya tidak resmi. Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan dampak biaya tidak resmi terhadap pengalaman wisatawan di Kawasan Alun-alun Kidul, Untuk merumuskan biaya tidak resmi dapat mempengaruhi loyalitas wisatawan dalam mengunjungi kembali kawasan wisata alun-alun Kidul, untuk menjelaskan peran

pemerintah dan pengelola kawasan wisata Alun-alun kidul dalam mengendalikan dampak biaya tidak resmi.



Gambar 1. Wisatawan Alun-alun kidul

Sumber: Dokumentasi Penulis

METODOLOGI

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis hubungan antara biaya tidak resmi dan loyalitas wisatawan di Kawasan wisata Alun-Alun Kidul Yogyakarta. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh keberadaan biaya tidak resmi terhadap keputusan wisatawan untuk kembali berkunjung ke destinasi tersebut. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur persepsi wisatawan terhadap biaya tidak resmi serta loyalitas mereka dalam bentuk niat kunjungan ulang dan rekomendasi kepada orang lain.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah mengunjungi kawasan Alun-Alun Kidul Yogyakarta dalam enam bulan terakhir. Responden dipilih dengan mempertimbangkan pengalaman langsung mereka terhadap berbagai biaya yang mungkin muncul selama kunjungan, baik biaya resmi maupun tidak resmi. Sementara itu, objek penelitian ini mencakup dua variabel utama, yaitu biaya tidak resmi sebagai variabel independen (X) dan loyalitas wisatawan sebagai variabel dependen (Y).

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Alun-Alun Kidul Yogyakarta, yang merupakan salah satu destinasi populer di kota Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena tingginya jumlah kunjungan wisatawan dan adanya

fenomena biaya tidak resmi dalam berbagai bentuk, seperti tarif parkir tanpa tiket resmi, biaya tambahan untuk wahana tradisional, serta pungutan dari pedagang atau pihak tidak berwenang. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama tiga hari, dari tanggal 5-7 maret 2025, mencakup tahap pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh wisatawan yang mengunjungi Alun -Alun Kidul Yogyakarta. Karena jumlah populasi yang besar dan tidak dapat ditentukan secara pasti, penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Kriteria inklusi yang digunakan adalah:

- a. Wisatawan yang berkunjung ke Alun -Alun Kidul dalam enam bulan terakhir.
- b. Berusia minimal 17 tahun agar dapat memahami dan mengisi kuesioner secara mandiri.
- c. Pernah mengalami atau mengetahui adanya biaya tidak resmi di kawasan tersebut.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 responden, jumlah ini dianggap cukup representatif untuk analisis statistik inferensial dan dapat memberikan gambaran umum mengenai hubungan antara biaya tidak resmi dan loyalitas wisatawan.

5. Variabel dan Definisi Operasional

A. Variabel penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu:

1. Biaya Tidak Resmi (X)

Biaya tidak resmi adalah biaya yang dikeluarkan diluar prosedur atau ketentuan resmi yang berlaku. Biaya ini biasanya tidak dicatat secara formal dan sering kali tidak sah, serta tidak terikat pada aturan atau kebijakan yang sudah ditetapkan. Biaya ini sering kali diminta oleh pihak

tertentu secara tidak transparan atau diluar kesepakatan yang ada. Biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan selama kunjungan di Alun-Alun Kidul yang tidak memiliki dasar hukum atau regulasi yang jelas, seperti pungutan parkir liar, biaya tambahan untuk atraksi tertentu yang tidak memiliki standar harga resmi, atau permintaan uang oleh pihak yang tidak berwenang. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert berdasarkan persepsi wisatawan terhadap keberadaan, jumlah, dan dampak biaya tidak resmi yang mereka alami.

2. Loyalitas Wisatawan (Y)

Keinginan wisatawan untuk kembali mengunjungi Alun -Alun Kidul serta kesediaan mereka merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain. Loyalitas ini diukur menggunakan beberapa indikator, termasuk niat kunjungan ulang, kepuasan terhadap pengalaman wisata secara keseluruhan, dan kecenderungan memberikan ulasan positif di media sosial atau kepada teman dan keluarga. Pengukuran juga menggunakan skala Likert untuk menilai sejauh mana wisatawan tetap memiliki loyalitas terhadap destinasi meskipun menghadapi biaya tidak resmi.

B. Definisi Operasional

Biaya Tidak Resmi didefinisikan secara konseptual sebagai pungutan atau pembayaran yang diminta oleh oknum penyelenggara layanan public diluar ketentuan resmi atau prosedur yang berlaku Nurmandi dan Purnomo (2011). Biaya ini dapat berupa pungutan liar, biaya parkir tidak resmi, tarif jasa yang tidak memiliki dasar aturan jelas, maupun bentuk pembayaran lain yang tidak di atur secara resmi oleh pihak pengelola. Secara operasional biaya tidak resmi diukur berdasarkan frekuensi wisatawan melakukan pembayaran tidak resmi, besaran biaya yang dikeluarkan, serta jenis layanan atau aktifitas yang dikenakan biaya tidak resmi.

Loyalitas Wisatawan didefinisikan secara konseptual sebagai tingkat kesediaan wisatawan untuk kembali mengunjungi destinasi wisata yang sama serta memberikan rekomendasi positif kepada orang lain. Secara operasional, loyalitas wisatawan diukur berdasarkan tiga indikator utama, yaitu niat wisatawan untuk berkunjung kembali, kesediaan mereka merekomendasikan Alun - Alun Kidul Yogyakarta kepada orang lain, serta tingkat kepuasan wisatawan meskipun terdapat biaya tidak resmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji hubungan antara biaya tidak resmi dan loyalitas pengunjung di kawasan wisata Alun-Alun Kidul, Yogyakarta. Biaya tidak resmi dalam konteks ini merujuk pada pengeluaran tambahan yang tidak memiliki dasar aturan resmi, seperti pungutan liar untuk parkir, biaya masuk tanpa tiket resmi, atau tarif yang tidak wajar untuk wahana tertentu. Keberadaan biaya tidak resmi dapat ditemukan dalam

berbagai bentuk, seperti parkir liar di mana pengunjung sering kali dikenakan biaya lebih tinggi dari tarif yang seharusnya, sewa wahana dan hiburan seperti odong-odong atau sepeda hias dengan harga yang tidak tetap, serta tarif tambahan untuk berfoto dengan hewan atau properti tertentu yang tidak memiliki standar resmi.

Sementara itu, loyalitas pengunjung diukur melalui kecenderungan mereka untuk kembali berkunjung serta merekomendasikan tempat ini kepada orang lain. Pengunjung yang merasa nyaman dan puas cenderung datang kembali serta mengajak teman atau keluarga untuk menikmati suasana Alun-Alun Kidul. Sebaliknya, jika biaya tidak resmi dirasa membebani atau mengganggu kenyamanan, pengunjung mungkin enggan untuk kembali dan bahkan memberikan ulasan negatif di media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah keberadaan biaya tidak resmi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas pengunjung di kawasan wisata ini.

Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini melibatkan 50 responden yang telah memberikan persepsi mereka terkait biaya tidak resmi(x) dan loyalitas wisatawan (y) di Kawasan wisata alun - alun kidul, Yogyakarta.

Hasil spss

1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
x.1 (Parkir Liar)	3.62	0.878	50
x.2 (Sewa Wahana & Hiburan)	3.50	0.953	50

x.3	(Tarif	3.50	0.974	50
Foto				
	ata			
u Atraksi				
Spontan)				
x.4		3.84	0.710	50
(Kepuasan				
Pengunjung)				
x.5		3.46	1.054	50
(Loyalitas				
Pengunjung				
g)				

Berdasarkan tabel di atas, variabel kepuasan pengunjung memiliki rata-rata tertinggi (3.84), menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa cukup puas dengan pengalaman mereka di Alun-Alun Kidul. Sementara itu, loyalitas pengunjung memiliki rata-rata terendah (3.46), yang mengindikasikan bahwa pengunjung memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk kembali atau merekomendasikan tempat ini jika terdapat biaya tidak resmi yang membebani.

Analisis lebih lanjut dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara biaya tidak resmi dan loyalitas pengunjung. Berdasarkan hasil pengolahan data, ditemukan bahwa terdapat korelasi negatif antara biaya tidak resmi dan loyalitas pengunjung. Ini berarti semakin tinggi biaya tidak resmi yang harus dikeluarkan, semakin rendah kecenderungan pengunjung untuk kembali atau memberikan rekomendasi positif.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa praktik biaya tidak resmi dapat berpotensi mengurangi loyalitas pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang lebih baik terhadap pungutan liar dan tarif tidak resmi agar Alun-Alun Kidul tetap menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pengelola wisata serta pihak berwenang dalam merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan mencegah dampak negatif dari biaya tidak resmi.

Hasil regresi

2. Uji determinasi/uji (r)

Hal | 92

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500a	.250	.236	1.987

a. Predictors: (Constant), total_x

Nilai R sebesar 0.500 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara variabel biaya tidak resmi dan loyalitas wisatawan di kawasan wisata Alun-Alun Kidul Yogyakarta. Artinya, meskipun terdapat hubungan antara kedua variabel, namun hubungan tersebut tidak terlalu kuat ataupun lemah, melainkan berada di tingkat sedang. Semakin tinggi biaya tidak resmi yang dikeluarkan wisatawan, maka terdapat kecenderungan peningkatan atau penurunan dalam loyalitas wisatawan, meskipun hubungan ini tidak bersifat mutlak.

Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0.250 atau 25% menunjukkan bahwa variabel biaya tidak resmi hanya mampu menjelaskan 25% variasi dalam loyalitas wisatawan, sementara 75% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Faktor lain yang dapat berkontribusi terhadap loyalitas wisatawan bisa meliputi kualitas layanan, daya tarik

wisata, pengalaman wisata, kenyamanan, keamanan, atau faktor sosial dan budaya di destinasi tersebut. Oleh karena itu, meskipun biaya tidak resmi memiliki peran dalam membentuk loyalitas wisatawan, namun terdapat variabel-variabel lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan wisatawan untuk kembali atau merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain.

Selain itu, nilai Standard Error sebesar 1.987 menggambarkan standar deviasi residual dalam model regresi. Nilai ini menunjukkan tingkat penyimpangan antara nilai loyalitas wisatawan yang diprediksi oleh model regresi dengan nilai loyalitas wisatawan yang sebenarnya. Semakin kecil nilai Standard Error, semakin akurat model dalam memprediksi loyalitas wisatawan berdasarkan biaya tidak resmi. Dalam konteks penelitian ini, nilai 1.987 menunjukkan bahwa masih terdapat

penyimpangan atau error dalam model, yang mengindikasikan bahwa faktor lain di luar biaya tidak resmi turut berperan dalam mempengaruhi loyalitas wisatawan secara lebih signifikan.

Hal | 93

3. Koefisien uji (t)

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1(Consstant)	9.163	2.303		3.978	.000
Biaya tidak resmi	.500	.121	.500	4.128	.000

a. Dependent Variable: total_y

Hasil uji T (uji signifikansi parsial) menunjukkan bahwa variabel biaya tidak resmi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas wisatawan. Nilai koefisien regresi (B) = 0.500 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam biaya tidak resmi akan menyebabkan loyalitas wisatawan meningkat sebesar 0.500 satuan, dengan asumsi bahwa faktor lain yang mempengaruhi loyalitas wisatawan tetap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun biaya tidak resmi sering dianggap sebagai beban tambahan bagi wisatawan, dalam konteks penelitian ini, adanya biaya tidak resmi ternyata tidak selalu berdampak negatif terhadap loyalitas wisatawan, melainkan justru memiliki kecenderungan meningkatkan loyalitas wisatawan secara moderat.

Selain itu, nilai t-hitung = 4.128 dengan tingkat signifikansi Sig. = 0.000 (lebih kecil dari 0.05) menegaskan bahwa pengaruh biaya tidak resmi terhadap loyalitas wisatawan bersifat signifikan. Artinya, terdapat bukti statistik yang kuat untuk menyatakan bahwa perubahan dalam biaya tidak resmi memang berdampak nyata terhadap loyalitas wisatawan

dan hubungan ini tidak terjadi secara kebetulan. Dengan kata lain, semakin tinggi biaya tidak resmi yang dikeluarkan wisatawan, maka terdapat kecenderungan loyalitas wisatawan juga meningkat, yang mungkin disebabkan oleh faktor seperti persepsi terhadap pengalaman wisata secara keseluruhan, daya tarik destinasi, atau kebiasaan wisatawan dalam menerima biaya tambahan di destinasi wisata tertentu.

Hal | 94

Lebih lanjut, nilai konstanta (intercept) = 9.163 menunjukkan bahwa jika tidak ada biaya tidak resmi sama sekali ($X = 0$), maka nilai loyalitas wisatawan diperkirakan tetap berada pada angka 9.163. Ini mengindikasikan bahwa meskipun tidak ada biaya tidak resmi, wisatawan masih memiliki loyalitas yang cukup tinggi terhadap destinasi wisata Alun-Alun Kidul Yogyakarta. Dengan kata lain, loyalitas wisatawan tidak sepenuhnya bergantung pada faktor biaya tidak resmi, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti pengalaman wisata yang menyenangkan, daya tarik destinasi, dan faktor sosial budaya yang mungkin berperan dalam meningkatkan minat wisatawan untuk kembali berkunjung atau merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain.

4. Uji anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	67.292	1	67.292	17.041	.000b
Residual	201.387	51	3.949		
Total	268.679	52			

a. Dependent Variable: total_y

b. Predictors: (Constant), total_x

Hasil uji ANOVA (Analysis of Variance) menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik dalam menjelaskan hubungan antara biaya tidak resmi dan loyalitas wisatawan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 17.041 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Nilai signifikansi yang sangat kecil ini menegaskan bahwa ada cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa model regresi yang digunakan secara keseluruhan valid dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Secara lebih spesifik, signifikansi pada uji ANOVA menunjukkan bahwa biaya tidak resmi memiliki pengaruh yang nyata terhadap loyalitas wisatawan. Ini berarti variasi dalam loyalitas wisatawan dapat dijelaskan secara signifikan oleh perubahan dalam biaya tidak resmi, meskipun

masih ada faktor lain yang turut berperan dalam memengaruhi loyalitas wisatawan. Dengan kata lain, model regresi yang dibangun bukanlah hasil kebetulan, melainkan memiliki dasar yang kuat dalam hubungan antara variabel yang diteliti.

Hal | 95

Hasil ini juga menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena memenuhi syarat signifikansi. Meskipun demikian, meskipun biaya tidak resmi memiliki pengaruh terhadap loyalitas wisatawan, nilai R Square sebesar 0.250 menunjukkan bahwa faktor ini hanya menjelaskan 25% dari variasi loyalitas wisatawan, sementara 75% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman wisata, kenyamanan, keamanan, daya tarik destinasi, dan pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu, meskipun biaya tidak resmi berkontribusi terhadap loyalitas wisatawan, faktor-faktor lain juga perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kepuasan dan loyalitas wisatawan di destinasi wisata Alun-Alun Kidul Yogyakarta.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis hubungan antara biaya tidak resmi dengan loyalitas wisatawan di kawasan wisata Alun-Alun Kidul Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan utama yang dapat disimpulkan. Pertama, biaya tidak resmi, yang meliputi pungutan liar, biaya tambahan yang tidak tertera secara resmi, serta pembayaran informal lainnya, memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi wisatawan terhadap destinasi. Wisatawan yang merasa terbebani dengan biaya tidak resmi cenderung memiliki pengalaman yang kurang menyenangkan, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat loyalitas mereka terhadap destinasi wisata tersebut.

Kedua, loyalitas wisatawan sangat dipengaruhi oleh pengalaman wisata secara keseluruhan. Jika wisatawan merasa bahwa biaya tidak resmi yang mereka bayarkan tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh, maka kemungkinan besar mereka tidak akan kembali berkunjung atau merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa biaya tidak resmi dapat berdampak negatif terhadap citra destinasi dan loyalitas wisatawan.

Ketiga, temuan ini juga mengindikasikan bahwa kebijakan pengelolaan pariwisata yang lebih transparan dan akuntabel sangat dibutuhkan. Pemerintah daerah dan pihak pengelola kawasan wisata perlu mengambil langkah-langkah untuk mengurangi atau menghapus praktik biaya tidak resmi guna meningkatkan kenyamanan wisatawan

serta memperkuat daya saing destinasi wisata Yogyakarta secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penghapusan atau pengurangan biaya tidak resmi dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan loyalitas wisatawan. Transparansi dalam pengelolaan pariwisata, penyediaan informasi yang jelas tentang biaya resmi, serta peningkatan kualitas layanan wisata akan memberikan dampak positif terhadap kepuasan dan loyalitas wisatawan.

Hal | 96

Adapun saran untuk meningkatkan loyalitas pengunjung di kawasan wisata Alun-Alun Kidul, diperlukan berbagai langkah strategis guna mengatasi biaya tidak resmi yang dapat memengaruhi kepuasan wisatawan. Salah satu langkah utama adalah meningkatkan transparansi biaya dengan menyediakan informasi yang jelas mengenai tarif resmi, seperti parkir, wahana, dan fasilitas lainnya, sehingga pengunjung dapat merasa lebih nyaman dan terhindar dari praktik pungutan liar. Selain itu, pengawasan yang lebih ketat serta penegakan aturan oleh pemerintah dan aparat setempat sangat diperlukan untuk menekan praktik pungutan liar yang berpotensi merusak citra destinasi wisata.

Peningkatan kualitas layanan juga menjadi faktor penting, karena jika biaya tambahan tidak resmi sulit dihilangkan sepenuhnya, maka peningkatan pelayanan dapat membantu pengunjung merasa lebih menerima biaya tersebut apabila sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Di samping itu, kampanye kesadaran bagi pengunjung dan pelaku wisata perlu digalakkan, misalnya melalui sosialisasi hak-hak wisatawan serta edukasi bagi pedagang dan penyedia jasa wisata tentang dampak negatif pungutan liar terhadap keberlanjutan usaha mereka.

Untuk solusi jangka panjang, penerapan sistem pembayaran digital melalui pindai kode batang dengan menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard. (QRIS). QRIS dapat menjadi alternatif yang efektif guna mengurangi transaksi tidak resmi, karena sistem ini memungkinkan setiap pembayaran tercatat dengan transparan. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis dampak biaya tidak resmi terhadap aspek lain, seperti kepuasan pengunjung, citra destinasi wisata, dan keberlanjutan ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan pengalaman wisatawan di

Alun- Alun Kidul dapat semakin baik, sehingga meningkatkan loyalitas pengunjung dan menjaga daya tarik kawasan wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2023). Pengaruh Kepuasan Wisatawan terhadap Loyalitas Destinasi Wisata. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 10(2), 45-60.
- Asrofi. (2023). Dampak Persepsi Biaya terhadap Pengalaman dan Loyalitas Wisatawan di Destinasi Wisata. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 15(1), 78-90.
- Geraldine. (2024). Persepsi Kelayakan Harga dan Loyalitas Pelanggan: Studi pada Destinasi Wisata. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 12(3), 112-130.
- Hartono. (2023). Analisis Pengaruh Harga terhadap Loyalitas Pelanggan di Sektor Pariwisata. *Jurnal Bisnis dan Pariwisata*, 8(1), 55-70.
- Kartika, D., & Suwanto, R. (2022). Dampak Biaya Tidak Resmi terhadap Kepuasan dan Loyalitas Wisatawan di Kawasan Wisata Yogyakarta. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 14(2), 98-115.
- Pemerintah Kota Yogyakarta. (2024). Laporan Tahunan Pariwisata Yogyakarta: Tren Kunjungan Wisatawan dan Dampaknya terhadap Ekonomi Lokal. Yogyakarta: Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.
- Sari, D., & Wijaya, P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan ke Destinasi Pariwisata Budaya di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Destinasi Wisata*, 9(4), 123-140.
- Tandafatu, et al. (2022). Dimensi Kualitas Pelayanan dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Manajemen dan Pariwisata*, 11(3), 450-470.
- Nurmandi, A., & Purnomo, E. P. (2011). Fenomena Biaya Tidak Resmi dalam Pelayanan Publik: Studi pada Destinasi Wisata di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(2), 76-89.

- Hartini, S., & Rahayu, T. (2023). Persepsi Wisatawan terhadap Biaya Tidak Resmi dan Dampaknya pada Pengalaman Berwisata di Destinasi Lokal. *Jurnal Riset Pariwisata*, 15(1), 34-50.
- Sudjana, R. (2020). *Statistika Deskriptif untuk Analisis Data Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, B., & Lestari, P. (2023). Dampak Transparansi Biaya terhadap Kepercayaan dan Loyalitas Wisatawan di Destinasi Wisata Kuliner. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 16(2), 90-105.
- Maharani, A. L. (2019). Petaling Street (Chinatown) sebagai daya tarik wisata malam di Malaysia. *Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta*.
- Setiawan, H. (2020). Daya tarik pengunjung terhadap permainan di Alun-Alun Kidul Yogyakarta berdasarkan kategori usia. *Universitas Teknologi Yogyakarta*.
- Taufiq, R. (2017). Pengembangan kawasan kuliner malam Jl. Cikapundung Barat dalam upaya mendukung pembangunan kawasan pariwisata. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Rahmayandi, R. (2016). Analisis pengelolaan parkir di kawasan wisata Alun-Alun Kidul Yogyakarta. *Universitas Gadjah Mada*.
- Setya, A. (2019). Penataan dan penertiban kawasan Alun-Alun Kidul Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Priyanto, A., & Irawati, D. (2018). Masangin sebagai ritual budaya dan daya tarik wisata di Alun-Alun Kidul Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata Budaya*, 3(1), 45-56.
- Widyawati, L. (2017). Peran kuliner malam dalam meningkatkan daya tarik wisata di Alun-Alun Kidul Yogyakarta. *Jurnal Gastronomi*, 2(2), 78-89.
- Nurridha, F. (2019). Aktivitas malam hari di Alun-Alun Kidul Yogyakarta sebagai ruang publik. *Jurnal Ruang Publik*, 4(1), 12-23.
- Pelayanan Informasi Pariwisata (PIP) Dispar Kota Yogyakarta. (2019). *Panduan wisata Alun-Alun Kidul Yogyakarta*. Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.

Setya, A. (2019). Penataan dan penertiban kawasan Alun-Alun Kidul
Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.